

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PETANI  
DALAM MENERAPKAN USAHATANI PADI ORGANIK (*Oryza sativa L.*)  
DI NAGARI SIMARASOK KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM**

***FACTORS AFFECTING FARMER'S INTEREST  
IN IMPLEMENTING ORGANIC RICE FARMING (*Oryza sativa L.*)  
IN SIMARASOK VILLAGE BASO SUB-DISTRICT AGAM DISTRICT***

Afifah<sup>1</sup>, Murnita<sup>2</sup>, Gusriati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti.

[21fifah@gmail.com](mailto:21fifah@gmail.com), [murnita12@gmail.com](mailto:murnita12@gmail.com), [gusriatimsi@gmail.com](mailto:gusriatimsi@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik petani yang pernah menerapkan usahatani padi organik dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam menerapkan usahatani padi organik di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2020. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kuesioner. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dan sampel diambil secara sensus sejumlah 32 orang. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data dianalisis dengan analisis regresi linear berganda dengan program SPSS Versi 16. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden: umur responden yang paling banyak > 64 tahun yaitu 9 orang (28,12%), tingkat pendidikan terbanyak SD adalah 19 orang (59,38%), pengalaman usahatani non organik terbanyak > 10 tahun yaitu 21 orang (65,62%), pengalaman usahatani organik terbanyak 0-4 tahun sama dengan 27 orang (84,38%), tanggungan keluarga banyak  $\leq 4$  orang yakni 18 orang (56,25%), dan memiliki luas lahan terbanyak adalah 0,25-0,50 ha ialah 16 orang (50,00%). Umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani non organik, pengalaman usahatani organik, partisipasi, dan persepsi petani terhadap padi organik secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap minat petani dalam menerapkan usahatani padi organik dengan nilai ( $\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,05$ ). Sedangkan yang berpengaruh signifikan secara parsial adalah tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani padi non organik, pengalaman usahatani padi organik, partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan, dan persepsi petani terhadap padi organik. Koefisien determinasi sebesar 0,702 (70,2%).

**Kata kunci:** Karakteristik, petani, minat, persepsi, partisipasi

**ABSTRACT:** This research was conducted with the aim of knowing the characteristics of farmers who have implemented organic rice farming and to determine the factors that influence farmers' interest in implementing organic rice farming in Nagari Simarasok, Baso District, Agam Regency. This research was conducted from February to April 2020. The basic method used in this research is quantitative method with data collection techniques using observation techniques, interviews, and questionnaires. The location was determined purposively with a total sample of 32 people. The data collected in the form of primary data and secondary data. The data were processed using multiple linear regression analysis tools with the SPSS version 16 program. The results of this study showed the characteristics of the respondents, the age of the most respondents was > 64 years as many as 9 people (28.12%), the highest level of education was SD as many as 19 people (59, 38%), most non-organic farming experience >10 years as many as 21 people (65.62%), most organic farming experience 0-4 years as many as 27 people (84.38%), for many family dependents  $\leq 4$  people as many as 18 people (56.25%), and has the largest land area of 0.25-0.50 ha as many as 16 people (50.00%). Age, education level, land area, non-organic farming experience, organic farming experience, participation, and farmer perceptions of organic rice simultaneously (together) have a significant effect on farmers' interest in implementing organic rice farming with a value ( $\text{sig } 0,000 < \alpha 0,05$ ). Meanwhile, those that have a partially significant effect are the level of

*education, land area, experience of non-organic rice farming, experience of organic rice farming, farmer participation in extension activities, and farmers' perceptions of organic rice. The coefficient of determination is 0.702 (70.2%)*

**Keywords:** *Characteristics, farmers, interests, perceptions, participation*

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada dasarnya dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang bertujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tani secara luas. Hal ini dilakukan melalui peningkatan produksi pertanian (kuantitas dan kualitas), dengan tetap memperlihatkan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan (pertanian berkelanjutan). Salah satu sistem pertanian yang merupakan implementasi dari sistem pertanian berkelanjutan adalah sistem pertanian organik. Menurut Mayrowani (2012), potensi pertanian organik di Indonesia masih luas. Hal ini terlihat dari ketersediaan lahan untuk pertanian organik sangat besar. Sekitar 118,2 juta ha yang tersebar di berbagai daerah, memiliki peluang untuk digunakan sebagai lahan pertanian organik.

Kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kelestarian lingkungan mendorong masyarakat pertanian untuk kembali ke sistem pertanian organik karena produk yang dihasilkan bebas residu, pestisida, dan pupuk kimia. Selain ramah lingkungan, biaya untuk pertanian organik pun lebih rendah karena pupuk dan pestisida yang digunakan berasal dari alam sekitar petani. Bila harus dibeli, hargapun relatif murah (Andoko, 2002).

Nagari Simarasok yang berada di Kecamatan Baso Kabupaten Agam merupakan salah satu nagari yang menerapkan sistem padi organik. Padi organik di Nagari Simarasok mulai diterapkan pada tahun 2009 dan telah mendapatkan 3 (tiga) sertifikat, sertifikat tersebut berlaku dalam jangka waktu 3 tahun persertifikat. Nagari Simarasok telah mampu memproduksi padi organik sebanyak 40 ton pada tahun 2009, sedangkan pada tahun 2018 produksi padi organik hanya sebesar 7,5 ton dan setiap tahun produksi padi organik mengalami penurunan. Hal ini berdasarkan pra survey diperoleh informasi bahwa petani banyak beralih ke padi konvensional, dari 43 orang petani organik pada tahun 2009, pada tahun 2020 hanya tinggal 7 orang petani yang menanam padi organik. Petani mengatakan bahwa padi konvensional lebih instant (prosesnya tidak sebanyak padi organik). Padi organik yang mempunyai proses panjang dalam budidayanya, petani menganggap bahwa padi organik hanya untuk dikonsumsi dan tidak untuk dijual karena padi organik diproduksi dalam jumlah terbatas.

Minat sebagai sebuah aspek kunci terhadap kesesuaian antara seseorang dan pekerjaan, menjadikan suatu alasan mengapa sebagian para petani padi organik masih tetap bertahan dengan usahatani yang dijalankannya atau kembali ke usaha asal karena minatnya sudah berkurang. Menurut Panurat (2014) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan, dan pendidikan. Luas lahan dan pendapatan berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani. Sedangkan bantuan dan pengalaman berpengaruh nyata terhadap minat. Dengan nilai kontribusi Determinasi  $R^2$  sebesar 72%. Selanjutnya Muhammad, Agustono, dan Wijayanto (2016) bahwa minat petani dalam berusaha padi dipengaruhi oleh nilai Ratio oleh variabel harga komoditi ( $X_6$ ), variabel harga benih ( $X_7$ ), variabel harga pupuk ( $X_8$ ), dan variabel ketersediaan air ( $X_9$ ). Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh nyata yaitu: variabel luas lahan ( $X_1$ ), variabel pengalaman ( $X_2$ ), variabel umur ( $X_3$ ), variabel pendidikan ( $X_4$ ), variabel bantuan pemerintah ( $X_5$ ), variabel pergiliran tanaman ( $X_{10}$ ).

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik petani yang pernah menerapkan usahatani padi organik dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam menerapkan usahatani padi organik di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

## B. METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu Bulan Februari sampai Bulan April 2020. Penelitian ini dilakukan di Nagari Simarasok, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*puposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa di Nagari Simarasok merupakan sentra produksi padi. Petani mulai melaksanakan usahatani padi organik dari tahun 2009 sampai sekarang. Kelompok tani sudah mengalami penyusutan anggota dari 43 orang menjadi 7 orang karena 32 orang anggota yang kembali beralih ke padi konvensional dan petani yang meninggal dunia sebanyak 4 orang.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi organik yang terdapat di Nagari Simarasok yang tergabung dalam Kelompok Tani Lurah Sepakat dan kembali ke usahatani padi secara konvensional berjumlah 32 orang dari 43 anggota kelompok tani. Sampel diambil secara sensus.

### Metode

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pembagian daftar pertanyaan yang telah disiapkan dengan teknik wawancara langsung kepada petani padi yang sudah kembali ke padi konvensional. Data sekunder dari Instansi yang terkait dengan masalah penelitian seperti Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian Kabupaten Agam serta buku-buku literatur yang terkait lainnya.

Untuk tujuan penelitian pertama yaitu, mendeskripsikan karakteristik petani yang mengalami penurunan minat dalam menerapkan usahatani padi organik dari aspek umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan garapan. Untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam menerapkan usahatani padi organik, dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + a_6X_6 + a_7X_7 + e$$

Keterangan:

- Y = Minat petani
- a = Konstanta
- X<sub>1</sub> = Umur petani (th)
- X<sub>2</sub> = Tingkat pendidikan petani (th)
- X<sub>3</sub> = Luas lahan (Ha)
- X<sub>4</sub> = Pengalaman usahatani padi non organik (th)
- X<sub>5</sub> = Pengalaman usahatani padi organik (th)
- X<sub>6</sub> = Partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan/pelatihan
- X<sub>7</sub> = Persepsi petani terhadap padi organik
- e = Koefisien regresi

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Karakteristik petani sampel

Petani yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah petani padi organik yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini karakteristik dilihat dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan garapan. Karakteristik ini memiliki keterkaitan dengan menurunnya minat petani berusahatani padi organik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Petani Padi Organik di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

No.	Keterangan	Petani Padi Organik	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	33-40	5	15,62
	41-48	5	15,62
	49-56	6	18,75
	57-64	7	21,88
	>64	9	28,12
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100,00</b>
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	19	59,38
	SLTP/Sederajat	5	15,63
	SLTA/Sederajat	7	21,88
	PT	1	3,13
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100,00</b>
3	Pengalaman Usahatani Organik (Tahun)		
	0-4	27	84,38
	5-10	5	15,63
	>10	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100,00</b>
4	Pengalaman Usahatani Non Organik (Tahun)		
	0-4	1	3,12
	5-10	10	31,25
	>10	21	65,62
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100,00</b>
5	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)		
	≤ 4 (Kecil)	18	56,25
	5-6 (Sedang)	11	34,37
	≥ 7 (Besar)	3	9,37
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100,00</b>
6	Luas Lahan (Ha)		
	<0,25 (Sangat Sempit)	14	43,75
	0,25-0,50 (Sempit)	16	50,00
	0,51-1,0 (Sedang)	2	6,25
	>1,0 (Luas)	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik

### 1. Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* untuk semua variabel umur, tingkat pendidikan petani, luas lahan, pengalaman usahatani padi non organik, pengalaman usahatani padi organik, partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan, dan persepsi petani terhadap padi organik mendekati 1 (satu) dan nilai *Variabel Infation Factor* (VIF) untuk semua variabel umur, tingkat pendidikan petani, luas lahan, pengalaman usahatani padi non organik, pengalaman usahatani padi organik, partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan, dan persepsi petani terhadap padi organik juga di bawah 10.

## 2. Model regresi

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 2. Model regresi linear berganda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam menerapkan usahatani padi organik di Nagari Simarasok sebagai berikut:

$$Y = -2,380 + 0,020X_1 + 0,921X_2 + 9,253X_3 + 0,136X_4 - 1,675X_5 + 3,242X_6 + 0,527X_7$$

Nilai konstanta sebesar -2,380 menunjukkan bahwa minat petani dalam menerapkan usahatani padi organik tidak ada atau sangat tidak berminat jika variabel umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani padi non organik, pengalaman usahatani padi organik, partisipasi petani, dan persepsi petani sama dengan nol. Artinya minat petani dalam usahatani padi organik sangat tergantung pada variabel tersebut.

Tabel 2. Hasil analisis regresi linear berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.380	11.157		-.213	.833
	Umur	.020	.047	.089	.426	.674
	tingkat pendidikan	.921	.167	.916	5.513	.000
	luas lahan	9.253	1.930	.725	4.794	.000
	pengalaman non organik	.136	.065	.424	2.089	.047
	pengalaman organik	-1.675	.356	-.640	-4.699	.000
	partisipasi petani	3.242	.920	.493	3.522	.002
	persepsi petani	.527	.228	.287	2.316	.029

a. Dependent Variable: minat petani

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam menerapkan usahatani padi organik di Nagari Simarasok secara bersama-sama (simultan) adalah umur ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), luas lahan ( $X_3$ ), pengalaman usahatani padi non organik ( $X_4$ ), pengalaman usahatani padi organik ( $X_5$ ), partisipasi petani ( $X_6$ ), dan persepsi petani ( $X_7$ ) dilihat dari uji F. Hasil uji F (Tabel 3) yang dilakukan melalui pengolahan data menggunakan alat analisis SPSS versi 16,0 diperoleh ( $\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,05$ ) sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel independen (umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani padi non organik, pengalaman usahatani padi organik, partisipasi petani, dan persepsi petani) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat petani dalam menerapkan usahatani padi organik.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.330	7	26.047	8.078	.000 <sup>a</sup>
	Residual	77.389	24	3.225		
	Total	259.719	31			

a. Predictors: (Constant), persepsi petani, partisipasi petani, tingkat pendidikan, pengalaman organik, luas lahan, pengalaman non organik, umur

b. Dependent Variable: minat petani

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel umur ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), luas lahan ( $X_3$ ), pengalaman usahatani padi non organik ( $X_4$ ), pengalaman usahatani padi organik ( $X_5$ ), partisipasi petani ( $X_6$ ), dan persepsi petani terhadap padi organik ( $X_7$ ) berpengaruh secara parsial terhadap minat petani ( $Y$ ) padi organik di Nagari Simarasok. Berikut merupakan hasil uji t yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.380	11.157		-.213	.833
	Umur	.020	.047	.089	.426	.674
	tingkat pendidikan	.921	.167	.916	5.513	.000
	luas lahan	9.253	1.930	.725	4.794	.000
	pengalaman non organik	.136	.065	.424	2.089	.047
	pengalaman organik	-1.675	.356	-.640	-4.699	.000
	partisipasi petani	3.242	.920	.493	3.522	.002
	persepsi petani	.527	.228	.287	2.316	.029

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani padi non organik, pengalaman usahatani padi organik, partisipasi petani, dan persepsi petani terhadap padi organik) terhadap variabel terikat (minat petani). Untuk mengetahui ketetapan model digunakan nilai Koefisien  $R^2$ . Berikut merupakan hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 <sup>a</sup>	.702	.615	1.796	2.034

a. Predictors: (Constant), persepsi petani, partisipasi petani, tingkat pendidikan, pengalaman organik, luas lahan, pengalaman non organik, umur

b. Dependent Variable: minat petani

## Pembahasan

### Karakteristik petani sampel

Dari Tabel 1 diperoleh bahwa petani yang bermur 33-40 tahun sebanyak 5 orang (15,62%), umur 41-48 tahun yaitu 5 orang (15,62%), umur 49-56 tahun ialah 6 orang (18,75%), umur 57-64 tahun yakni 7 orang (21,88%), dan umur >64 tahun sama dengan 9 orang (28,12%). Pada Undang-Undang No.13 Tahun 2003 disebutkan bahwa tenaga kerja yang produktif tingkat umurnya 15-64 tahun. Jika dilihat dari usia produktif maka petani tergolong kepada usia angkatan produktif. Menurut Hasyim (2003), umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, bilamana dengan kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

Tingkat pendidikan responden di Nagari Simarasok umumnya mencapai rata-rata lebih dari 6 tahun. Sebagaimana besar responden telah menyelesaikan lebih dari pendidikan Sekolah Dasar (SD). Keadaan ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan membaca dan menulis sehingga dapat menunjang dan memperlancar komunikasi antara petani dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Menurut Hasyim (2003), tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petani menerapkan apa yang diperolehnya untuk peningkatan usahatani.

Petani responden di Nagari Simarasok memiliki pengalaman berusahatani padi organik antara 0-4 tahun sebanyak 27 orang (84,38%), dan 5-10 tahun sebanyak 5 orang (15,63%). Sedangkan untuk pengalaman usahatani padi non organik berkisar antara 0-4 tahun sebanyak 1 orang (3,12%), 5-10 tahun sebanyak 10 orang (31,25%), dan untuk pengalaman lebih dari 10 tahun sebanyak 21 orang (65,62%). Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi daripada petani pemula atau petani baru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soekartawi (2003), pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar.

Dilihat dari jumlah tanggungan keluarga, tanggungan  $\leq 4$  orang sebanyak 18 orang (56,25%), tanggungan 5-6 orang sebanyak 11 orang (34,37%), dan tanggungan  $\geq 7$  orang sebanyak 3 orang (9,37%). Todaro (1987) menjelaskan bahwa besarnya jumlah tanggungan keluarga akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh petani.

Berdasarkan luas lahan petani sampel, yakni luas lahan  $<0,25$  ha (sangat sempit) sebanyak 14 orang (43,75%), luas lahan 0,25-0,50 ha (sempit) sebanyak 16 orang (50,00%), dan 0,51-1,00 ha (sedang) sebanyak 2 orang (6,25%). Luas pengusahaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Seperti yang dijelaskan oleh Moehar (2004), tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi, karena pada luas lahan yang sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan dan menjadikan usaha tidak efisien.

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Menerapkan Usahatani Padi Organik**

### **1. Uji Multikolinearitas**

Dari hasil uji multikolinearitas yang didapatkan yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antara variabel umur, tingkat pendidikan petani, luas lahan, pengalaman usahatani padi non organik, pengalaman usahatani padi organik, partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan, dan persepsi petani terhadap padi organik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel umur, tingkat pendidikan petani, luas lahan, pengalaman usahatani padi non organik, pengalaman usahatani padi organik, partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan, dan persepsi petani terhadap padi organik tersebut memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang multikolinearitas. Menurut Ghazali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu. Apabila nilai probabilitas (sig)  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil pengujian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selanjutnya untuk mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) kemudian membandingkan hasil uji dengan tabel *Durbin Watson* (DW). Bila  $d < d_L$  maka terdapat autokorelasi negatif. Bila  $d_U \leq d \leq d_U$  atau  $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$  maka hasil ujinya adalah tanpa keputusan. Kemudian jika  $d_U \leq d \leq (4-d_U)$ , maka tidak terdapat autokorelasi. Selanjutnya, bila  $d \geq (4-d_L)$  maka kesimpulannya adalah terdapat autokorelasi positif. Dalam analisis uji autokorelasi ini diperoleh nilai uji Durbin Watson yaitu 2,034 dan nilai tersebut sesuai dengan pendapat Ghazali (2018) yaitu apabila nilai DW berada di antara nilai DU sampai 4-DU atau 2,034 terletak diantara 1,650 sampai 2,350 maka tidak terjadi autokorelasi atau tidak ada variabel pengganggu. Sedangkan uji normalitas menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya

mengikuti garis diagonal tersebut. model regresi yang telah digunakan memenuhi kriteria asumsi normalitas.

## 2. Model regresi

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh variabel tingkat pendidikan dengan nilai t hitung sebesar 5,513 dengan nilai signifikan  $0,000 < \alpha 0,05$ , luas lahan diperoleh nilai t hitung sebesar 4,794 dengan nilai signifikan  $0,000 < \alpha 0,05$ , pengalaman usahatani padi non organik diperoleh nilai t hitung sebesar 2,089 dengan nilai signifikan  $0,047 < \alpha 0,05$ , pengalaman usahatani padi organik diperoleh nilai t hitung sebesar -4,699 dengan nilai signifikan  $0,000 < \alpha 0,05$ , partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,522 dengan nilai signifikan  $0,002 < \alpha 0,05$ , dan persepsi petani terhadap padi organik diperoleh nilai t hitung sebesar 2,316 dengan nilai signifikan  $0,029 < \alpha 0,05$ .

Berdasarkan implementasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat antara tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani padi non organik, pengalaman usahatani padi organik, partisipasi petani, dan persepsi petani terhadap padi organik secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat petani dalam menerapkan usahatani padi organik di Nagari Simarasok. Sementara variabel bebas lainnya yaitu umur tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap minat petani dalam menerapkan usahatani padi organik di Nagari Simarasok.

Pada Tabel 5 diperoleh nilai  $R^2$  (Koefisien Determinasi) sebesar 0,702 yang artinya 70,2% variabel umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani padi non organik, pengalaman usahatani padi organik, partisipasi petani, dan persepsi petani terhadap padi organik berkontribusi terhadap minat petani dalam melaksanakan usahatani padi organik. Sedangkan sisanya 29,8% lagi dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model yang digunakan.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Karakteristik petani responden yang pernah melakukan usahatani padi organik di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam berumur paling banyak >64 tahun yaitu yaitu 9 orang (28,12%), tingkat pendidikan terbanyak tamatan SD adalah 19 orang (59,38%), pengalaman usahatani organik terbanyak 0-4 tahun yakni 27 orang (84,38%), pengalaman usahatani non organik terbanyak lebih dari 10 tahun sama dengan 21 orang (65,62%), tanggungan keluarga terbanyak  $\leq 4$  orang yakni 18 orang (56,25%), dan memiliki luas lahan terbanyak adalah 0,25-0,50 ha (sempit) ialah 16 orang (50,00%). Umur ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), luas lahan ( $X_3$ ), pengalaman usahatani non organik ( $X_4$ ), pengalaman usahatani organik ( $X_5$ ), partisipasi petani ( $X_6$ ), dan persepsi petani terhadap padi organik ( $X_7$ ) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap minat petani dalam menerapkan usahatani padi organik di Nagari Simarasok dengan nilai ( $\text{sig } 0,000 < \alpha 0,05$ ). Sedangkan yang berpengaruh signifikan secara parsial adalah tingkat pendidikan ( $X_2$ ), luas lahan ( $X_3$ ), pengalaman usahatani padi non organik ( $X_4$ ), pengalaman usahatani padi organik ( $X_5$ ), partisipasi petani ( $X_6$ ), dan persepsi petani terhadap padi organik ( $X_7$ ), dan yang tidak berpengaruh secara parsial yaitu variabel umur ( $X_1$ ). Koefisien Determinasi sebesar 0,702 (70,2%).

### Saran

Disarankan kepada UPTD Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Baso hendaknya berusaha untuk meningkatkan kembali minat petani dalam usahatani padi organik, dengan cara menggerakkan kembali anggota kelompok tani untuk lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang terkait dengan usahatani padi organik.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Andoko, A. (2002). *Budidaya Padi Secara Organik* (p.96). Penebar Swadaya: Jakarta.

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25 (p.490). Semarang, Badan Penerbit Universitas.
- Hasyim, Hasman. (2003). *Analisis Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian*. Laporan Hasil Penelitian. Medan, Universitas Sumatera Utara.
- Mayrowani, Henny. (2012). Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 91-108.
- Moehar, Daniel. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian* (p.178). Jakarta. Bumi Aksara.
- Muhammad, A., Agustono, A. Wijayanto. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat petani dalam Berusahatani Padi di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 12 (2), 205-213
- Panurat, Sitty Muawiyah. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*, Volume 4 No. 5:
- Sekartawi. (2003). *Prinsip Ekonomi Pertanian* (p.250). Jakarta, Rajawali Press.